

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (UU Nomor 22 Tahun 2009) tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, transportasi adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Dengan berkembangnya teknologi transportasi dapat mempermudah mobilitas manusia pada berbagai macam aktivitas baik dalam segi efektivitas dan efisiensi dapat sinkron dengan kebutuhan. Aktivitas manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan setiap hari menimbulkan sebuah perjalanan/pergerakan dari tata guna lahan yang satu ke tata guna lahan lainnya. Dalam melakukan aktivitas pergerakan tersebut, manusia menggunakan sarana dan prasarana transportasi. Di Kabupaten Tuban, salah satu bentuk aktivitas pergerakan tersebut adalah bersekolah. Penggunaan transportasi untuk sekolah yang baik saat ini adalah pengoperasian bus sekolah, yang memiliki keuntungan lebih dibanding sarana transportasi lain, baik pribadi maupun transportasi umum lainnya. Penulisan Kerta Kerja Wajib ini membahas tentang kondisi transportasi di Kabupaten Tuban sesuai dengan kondisi eksisting saat ini.

Pengoperasian bus sekolah di Kabupaten Tuban ini dapat dikatakan sangat baik, karena pemerintah sudah menyediakan 10 armada bus sekolah dengan 10 rute perjalanan yang melewati banyak sekolah diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban. Pada rute 8 ini, bus sekolah melewati serta melayani sebanyak 7 sekolah, masyarakat dan para pelajar sangat antusias dengan program baru pemerintah ini karena bus sekolah yang disediakan gratis dan sudah dengan *online system* menggunakan *smart id card* dengan *GPS tracking* yang dapat dipantau langsung oleh para orangtua dirumah. Antusiasme para pelajar ini membuat bus sekolah *overload* karena minat menggunakan bus sekolah sangat tinggi. Bus Sekolah yang tersedia pada setiap rute nya hanya ada 1 armada, hanya Kecamatan Tuban yang memiliki 2 armada karena merupakan daerah *CBD*. Karena terbatasnya jumlah

armada yang hanya ada 1 pada setiap rute nya membuat *load factor* bus sekolah tinggi, sehingga menyebabkan para pelajar yang belum naik bus akan menunggu dan memenuhi bahu jalan. Kondisi seperti ini dapat membahayakan para pelajar dan juga pengguna jalan lainnya.

Untuk pengoperasian bus sekolah ini juga diperlukan adanya sarana penunjang. Dapat kita ketahui kebutuhan sarana dan prasarana transportasi yang layak sangat dibutuhkan masyarakat agar merasa aman dan nyaman sehingga untuk berpergian menggunakan bus atau angkutan umum dapat berjalan dengan baik, salah satu prasarana yang dibutuhkan yaitu tempat perhentian bus sekolah, salah satu nya adalah halte. Halte adalah tempat perhentian kendaraan penumpang umum untuk menaikkan dan/atau menurunkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan (Surat Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 271 Tentang Pedoman Teknis Perekayasaan Tempat Perhentian Kendaraan Umum, 1996). Sebagai salah satu fasilitas publik, eksistensi sarana pendukung seperti halte seharusnya dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna sesuai standar aturan pengadaanya sehingga keberadaan angkutan umum dapat terus berlanjut. Berdasarkan kondisi eksisting saat ini terdapat 15 halte yang berada pada Kecamatan Tuban yang merupakan daerah *CBD*. Untuk daerah keseluruhan diluar Kecamatan Tuban, khususnya pada rute 8 (Parengan-Soko-Rengel) ini belum tersedia fasilitas tempat perhentian bus/halte, untuk menaikkan dan menurunkan para pelajar saat ini masih menggunakan bahu jalan yang berdekatan langsung dengan sekolah. Yang mana hal tersebut dapat mengganggu pengguna jalan lainnya dan menyebabkan kemacetan lalu lintas. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap banyak aspek lainnya dan harus segera di tindaklanjuti. Selain itu, dengan adanya perencanaan penambahan armada bus sekolah pada rute 8 ini, maka diperlukan fasilitas pendukung yaitu tempat perhentian bus/halte.

Penentuan jumlah dan lokasi tempat perhentian bus/halte memiliki peran yang penting dalam penggunaan moda bus. Pembangunan halte yang tidak baik akan mengakibatkan bertambahnya permasalahan transportasi, sebab

banyak masyarakat, khususnya para pelajar yang seharusnya menjadi target pengguna menjadi malas untuk menggunakan moda angkutan/bus sekolah karena kesulitan disaat akan memanfaatkan fasilitas yang ada. Menaikkan dan menurunkan penumpang/pelajar dalam perhentian bus dominan dilakukan disembarang tempat yang tidak dilengkapi rambu atau fasilitas tempat henti seperti pada bahu jalan yang berdekatan langsung dengan sekolah/tujuan. Hal ini menunjukkan pentingnya *aksesibilitas* bus sekolah, dengan semakin banyaknya jumlah tempat perhentian yang dibangun akan meningkatkan tingkat *aksesibilitas* pelayanan bus (Rusmandani et al., 2020). Disisi lain, pembangunan tempat perhentian yang terlalu banyak dapat menyebabkan biaya pembangunan dan perawatan semakin besar. Oleh karena itu, lokasi perencanaan pembangunan fasilitas tempat perhentian ini harus diusahakan seoptimal mungkin (Demi et al., n.d.).

Pentingnya peran transportasi dapat dikatakan bahwa perkembangan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh penyediaan sarana dan prasarana transportasi. Perlu direncanakan keberadaan halte karena merupakan salah satu infrastruktur transportasi yang penting agar anak sekolah merasa nyaman saat menunggu bus sekolah dan dapat mengurangi dampak lalu lintas lainnya (Demi et al., n.d.). Oleh karena itu, dilakukan analisis kebutuhan fasilitas tempat perhentian bus sekolah yang kemudian direncanakan tempat lokasinya agar dapat memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para penggunanya sesuai dengan fungsinya, yaitu menaikkan dan menurunkan penumpang.

Dengan latar belakang tersebut, maka penulis mengajukan judul Kertas Kerja Wajib: **"Perencanaan Titik Lokasi Tempat Perhentian Bus Sekolah "Si Mas Ganteng" di Kabupaten Tuban (Studi Kasus Rute 8 : Parengan-Soko-Rengel)**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelajar banyak yang menunggu serta naik dan turun dari bus sekolah di sembarang tempat.
2. Belum tersedianya fasilitas tempat perhentian bus yang sesuai dengan pedoman standar teknis di wilayah studi.
3. Dibutuhkan penentuan titik lokasi dan desain fasilitas tempat perhentian untuk merencanakan pembangunan halte dengan berdasarkan tata guna lahan, jarak antar tempat perhentian, dan *demand*/kantong penumpang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini merupakan perumusan masalah yang di dapat, yaitu :

1. Bagaimana cara menentukan titik lokasi tempat perhentian bus sekolah yang ideal berdasarkan pedoman teknis (Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No.217/HK.105/DRJD96) agar dapat berperan sebagai tempat naik dan turun penumpang?
2. Bagaimana desain dan ukuran dimensi tempat perhentian bus sekolah?
3. Bagaimana penentuan jumlah tempat perhentian bus sekolah yang ideal untuk prioritas perencanaan pembangunan?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah melakukan analisis dan perencanaan titik lokasi kebutuhan tempat perhentian bus dan fasilitasnya di wilayah studi bus sekolah pada rute 8 (Parengan-Soko-Rengel) Kabupaten Tuban sesuai dengan pedoman teknis.

Tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk :

1. Menganalisis penentuan titik lokasi tempat perhentian/halte yang ideal berdasarkan pedoman teknis.
2. Menentukan jenis tempat perhentian bus sekolah yang akan dibangun berdasarkan tata guna lahan, jarak antar tempat perhentian, dan *demand*/kantong penumpang.
3. Merencanakan desain fasilitas tempat perhentian/halte dengan memperhatikan dimensi ruang agar sesuai dengan pedoman teknis.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian di Kabupaten Tuban pada rute 8 bus sekolah "Si Mas Ganteng)" yaitu Kecamatan Parengan-Soko-Rengel.
2. Melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan tempat perhentian/halte sesuai dengan pedoman teknis, tidak sampai dengan perhitungan biaya.
3. Memberikan usulan ukuran dimensi dan desain fasilitas tempat perhentian/halte sesuai dengan pedoman teknis.
4. Menentukan titik-titik tempat pemberhentian fasilitas henti/halte berdasarkan kantong-kantong penumpang dan tata guna lahan.